

# SKRIPSI

## PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN JUMLAH SIMPANAN ANGGOTA TERHADAP JUMLAH PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BAHAGIA TUMPANG PERIODE TAHUN 2000 - 2002

Oleh :

**DYAH YUNIAR R**  
99160407



**JURUSAN IPS - PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA SUDAN  
MALANG  
2003**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## SKRIPSI

PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN JUMLAH SIMPANAN  
ANGGOTA TERHADAP JUMLAH PEMBERIAN KREDIT  
PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BAHAGIA  
TUMPANG PERIODE TAHUN 2000 - 2002

Oleh:

**Dyah Yuniar R**

99160407

Diterima dan Disahkan

Pada Tanggal : ..... 8 Juli 2003 .....

**Dosen Pembimbing**



Wening Patmi Rahayu, S.Pd., M.M

NIP.132 297 351

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



Drs. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP.150 215 372

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Didepan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd.) Pada  
Tanggal 21 Juli 2003

### Dewan Penguji:

1. Dosen Pembimbing : Wening Patmi Rahayu S.Pd., MM.

(.....)

2. Ketua Dewan Penguji: Wahid Murni MPd.,Ak.

(.....)

3. Penguji Utama : Drs. Rahmat Iman Santoso

(.....)

### Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP.150 215 372

## *Persembahkanku*

*Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini*

*Kehadirat Alloh SWT, hamba haturkan segala puja dan puji syukur atas nikmat iman dan Islam serta kemudahan dalam segala urusan hidup ini.*

*Untuk suri tauladanku Rasullillah Muhammad SAW, senantiasa kuharapkan syafaatmu di akhirat kelak.*

*Untuk Ayah Ibu yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang hingga aku dewasa kini*

*Untuk adik-adikku yang telah menghiburku dan selalu menemaniku setiap waktu.*

*Untuk ibu Wening Patmi Rahayu, terima kasih telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.*

*Untuk semua temanku, khususnya Spice Girls Gang 2 (Lilis, Ida, Ani, Hima), terima kasih telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan kuliah ini, dengan persahabatan, kebersamaan dan tawa ceria selama kita bersama.*

*Untuk Ovan dan David, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan rela bersusah payah membantu mengerjakan analisa dataku.*

*Untuk some one special tersayang, terimakasih telah memberiku semangat dan memotivasiku hingga aku mempunyai kepercayaan diri lagi. Dan, yang telah membuat hidupku lebih berarti.*

## *Motto*

*“Sesungguhnya orang-orang beriman dan berbuat amal shaleh, mendirikan sholat dan mengeluarkan zakat, mereka akan menerima ganjaran dari Tuhan. Mereka tidak merasa takut dan susah”*  
*( QS. Al Baqarah : 277 )*

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmaanirrahiim**

Dengan untaian puja dan puji syukur penulis panjatkan pada hadirat Allah SWT sang penguasa kehidupan yang maha Perkasa dan maha Agung. Sehingga dengan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN JUMLAH SIMPANAN ANGGOTA TERHADAP JUMLAH PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BAHAGIA TUMPANG PERIODE TAHUN 2000 – 2002”.

Tak lupa penulis mengucapkan Sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Mudah-mudahan kita semua termasuk di dalamnya. Amin.

Melalui skripsi ini penulis berharap adanya kebersamaan seluruh elemen masyarakat baik yang tergabung dalam suatu lembaga keuangan (koperasi) atau dalam keahlian di bidang yang ditekuni oleh tiap- tiap masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan suasana perekonomian nasional yang lebih kondusif bagi terciptanya kesejahteraan bersama. Adanya koperasi sebagai salah satu wadah dan sarana pengembangan kualitas ekonomi masyarakat saat ini menjadi sangat penting. Karena bagaimanapun koperasi adalah salah satu dari tiga sektor ekonomi Indonesia yang menjadi tulang punggung perekonomian. Koperasi juga merupakan organisasi ekonomi yang mempunyai rancang bangun sesuai dengan

Undang- Undang Dasar 1945 pada pasal 33 dan falsafah hidup bangsa Indonesia yang berdasarkan pada asas gotong royong dan kekeluargaan. Oleh karena itu sebagai darma bakti penulis kepada bangsa dan negara maka penulis memberikan sumbangan pemikiran yang kecil ini semoga dapat bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama.

Skripsi ini sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh seluruh mahasiswa Jurusan IPS ( Pendidikan Ekonomi) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia-Sudan Malang untuk memperoleh gelar strata satu (SI) Sarjana Pendidikan IPS (Ekonomi).

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta peran serta berbagai pihak demi terwujudnya skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan beribu rasa terima kasih kepada yang terhormat :

- 1) Bapak, Ibu dan adik adik yang senantiasa memberikan motivasi baik berupa dorongan moral, spiritual dan material dalam menyelesaikan tahap demi tahap penyelesaian skripsi ini.
- 2) Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku ketua UIIS beserta staf-stafnya yang telah membantu dalam menyelesaikan administrasi dan kelancaran dalam urusan lainnya pada masa perkuliahan.
- 3) Ibu Wening Patmi Rahayu SPd., MM., selaku dosen pembimbing yang senantiasa bijaksana dan penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Bapak Drs. Budi Siswanto SPd., selaku ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang beserta staf, yang telah memberikan izin

pada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu kelancaran proses penelitian.

- 5) Bapak Wahid Murni MPd. Ak., selaku Ketua Jurusan IPS-Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dan rekan-rekan lain dalam menentukan tema skripsi ini.
- 6) Semua rekan-rekan IPS angkatan 1999 dan para asisten yang telah memberikan semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Seseorang yang senantiasa memberikan dorongan moril serta motivasi kepada penulis, sehingga melahirkan cara berfikir baru pada penulis dalam menapaki kehidupan ini dengan penuh optimis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharap kritik dan saran dari para pemerhati sekalian sebagai upaya untuk perbaikan bagi penulis selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara pribadi dan khalayak luas pada umumnya.

**Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin**

Malang, 1 Juli 2003

Penulis

## ABSTRAK

Yuniar R, Dyah, 2003, **Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang Periode 2000-2002**  
Skripsi, Jurusan IPS-Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah, UIIS Malang.

Kata Kunci : Suku Bunga Kredit, Simpanan, Kredit

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara suku bunga kredit terhadap pemberian kredit, ada tidaknya pengaruh antara jumlah simpanan terhadap pemberian kredit, dan ada tidaknya pengaruh antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah suku bunga kredit dan jumlah simpanan, untuk variabel bebas. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian kredit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh suku bunga kredit terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang. (2) Adakah pengaruh jumlah simpanan terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang. (3) Adakah pengaruh suku bunga kredit dan jumlah simpanan terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan interview.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi berganda, dengan rumus  $Y = a_1x_1 + a_2x_2 + k$ . Berdasarkan analisis data pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Untuk suku bunga kredit, nilai  $\beta$  pada unit anggota sebesar 0.330, pada unit PK I sebesar 0.361, pada unit PK II sebesar 0.489, dan pada keseluruhan unit sebesar 0.473. (2) Untuk jumlah simpanan, nilai  $\beta$  pada unit anggota sebesar 0.435, pada unit PK I sebesar 0.349, pada unit PK II sebesar 0.442, dan pada keseluruhan unit sebesar 0.493. (3) Pemberian kredit dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit dan jumlah simpanan diperoleh nilai F pada unit anggota sebesar 6.892, pada unit PK I sebesar 5.226, pada unit PK II sebesar 32.603, dan pada keseluruhan unit sebesar 140.957.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara : (1) suku bunga kredit terhadap pemberian kredit, (2) jumlah simpanan terhadap pemberian kredit, (3) suku bunga kredit dan jumlah simpanan terhadap pemberian kredit. Hal ini ditandai oleh nilai-nilai perhitungannya yang secara umum memiliki derajat signifikansi cukup tinggi.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah.....	<b>6</b>
1.3 Tujuan Penelitian.....	<b>6</b>
1.4 Hipotesis Penelitian.....	<b>7</b>
1.5 Kegunaan Penelitian.....	<b>8</b>
1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	<b>8</b>
1.7 Definisi Operasional.....	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Kredit.....	<b>10</b>
2.2 Jaminan Kredit.....	<b>20</b>
2.3 Suku Bunga.....	<b>20</b>
2.4 Simpanan.....	<b>27</b>
2.5 Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Pemberian Kredit Pada Anggota.....	<b>29</b>

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.3 Instrumen Penelitian .....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5 Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Deskripsi Data .....	44
4.2 Pengujian Hipotesis .....	49
4.3 Jumlah Simpanan Anggota Yang Memiliki Pengaruh Yang Paling Dominan Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang .....	54
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Simpanan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang .....	59
5.2 Kredit Yang Disalurkan Oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang .....	60
5.3 Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Anggota Di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang.....	60
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
6.1 KESIMPULAN .....	62
6.2 SARAN.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
I.	DESAIN PENELITIAN .....	36

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
I.	JABARAN VARIABEL PENELITIAN .....	38
II.	RUMUS ANOVA .....	42
III.	JUMLAH SIMPANAN ANGGOTA TAHUN 2000-2002 .....	47
IV.	JUMLAH PEMBERIAN KREDIT TAHUN TAHUN 2000-2002 .....	48
V.	PERBANDINGAN NILAI $\beta$ PADA SUKU BUNGA KREDIT DAN JUMLAH SIMPANAN. ....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
I.	SK BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA .....	67
II.	SURAT IZIN PENELITIAN PADA KPRI BAHAGIA .....	68
III.	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI KPRI BAHAGIA .....	69
IV.	TABULASI DATA MENTAH.....	70
V.	UJI KORELASI .....	72
VI.	UJI REGRESI .....	74
VII.	BUKTI KONSULTASI.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi koperasi baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta berupaya mempertinggi kualitas kehidupan seluruh warga masyarakat.

Upaya koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat terdiri atas beberapa macam, antara lain terwujud dalam jenis usaha yang dikelola oleh koperasi yaitu koperasi *single purpose* (1 macam usaha) dan koperasi *multiple purpose* (beberapa macam unit usaha), seperti simpan pinjam, pertokoan, dan lain-lain. Untuk unit simpan pinjam biasanya cenderung berkembang lebih pesat dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Hal ini disebabkan banyak di antara anggotanya yang berlatar belakang ekonomi lemah, sehingga pada saat-saat tertentu mereka sangat membutuhkan dana guna menambah modal bagi mereka yang mempunyai usaha kecil, ataupun sekedar untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk meningkatkan usaha simpan pinjam pada koperasi, pengurus maupun manager sebagai pengelola koperasi dibantu oleh karyawan selalu berupaya untuk melaksanakan semua hasil keputusan rapat anggota. Dan setiap tahunnya diadakan rapat anggota yang di dalamnya membahas tentang pertanggung jawaban pengurus lama dan pengangkatan pengurus baru, dan yang paling penting pada koperasi simpan pinjam adalah pembahasan tentang jumlah simpanan anggota dan penentuan tingkat suku bunga baik untuk simpanan maupun untuk pinjaman, sehingga suku bunga pinjaman tersebut tidak memberatkan para anggotanya.

Pembahasan tentang tingkat suku bunga simpanan itu tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman. Sebab apabila tingkat suku bunga simpanan tinggi, maka jumlah simpanan anggota akan meningkat. Jumlah simpanan anggota yang meningkat, maka jumlah modal koperasi juga akan bertambah. Jika modal dalam koperasi bertambah, maka akan memudahkan koperasi untuk melakukan pengembangan usaha.

Hal ini berarti bahwa modal koperasi menjadi bertambah. Dengan bertambahnya modal koperasi maka koperasi simpan pinjam pada umumnya, dan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia pada khususnya, dapat menyalurkan kredit semakin banyak. Hal ini tampak pada peningkatan jumlah pemberian kredit dari tahun ke tahun pada anggota, dan tentunya juga akan meningkatkan jumlah SHU yang diterima oleh anggota koperasi pada tiap tahunnya.

Karena KPRI Bahagia adalah koperasi yang beranggotakan guru dan karyawan SD/SMP se-wilayah Kecamatan Tumpang, maka sudah barang tentu kalau

jumlah anggotanya tidak tetap pada setiap tahunnya. Jumlah anggota KPRI ini bisa juga berkurang ataupun bertambah, hal ini disebabkan ada tidaknya mutasi guru atau karyawan di wilayah Kecamatan Tumpang. Hal ini berdampak pada permodalan koperasi, karena dengan bertambahnya anggota berarti jumlah simpanan anggota yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela ataupun jenis simpanan lain yang telah ditentukan oleh koperasi juga akan bertambah. Demikian juga sebaliknya, apabila jumlah anggota berkurang, maka jumlah simpanan anggota juga akan berkurang, yang akibatnya koperasi tidak dapat memenuhi kredit yang diajukan oleh anggota.

Jumlah simpanan pada KPRI Bahagia ini ditentukan melalui RAT yang dilaksanakan pada setiap akhir tahunnya. Jumlah simpanan pokok yang telah ditetapkan adalah sebesar Rp 100.000,00 yang diserahkan ketika pertama kali masuk sebagai anggota koperasi. Sedangkan untuk simpanan wajib ditetapkan sebesar Rp 25.000,00 yang dibayar pada setiap bulannya dengan cara memotong gaji guru dan karyawan yang menjadi anggota koperasi.

Disamping simpanan pokok, dan simpanan wajib, koperasi juga menyediakan fasilitas untuk menyimpan uang dalam bentuk lain, yaitu simpanan sukarela, yang biasa disebut dengan gerakan menabung, yang jumlah simpanan sesuai dengan kehendak anggota yang menabung. Selain itu, koperasi juga melayani bentuk simpanan deposito bagi anggota yang ingin menyimpan uang dalam jumlah yang besar dengan bunga sebesar 1,5 % perbulan, simpanan deposito ini terdapat pada unit simpan pinjam PK II.

Dalam RAT pada tiap tahunnya juga dibahas tentang besarnya kredit yang berhak diterima oleh anggota. Dalam hal ini, KPRI telah menetapkan bahwa kredit yang dapat diterima oleh anggota adalah maksimal sebesar 10 kali besar simpanan, yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan yang ada dalam koperasi, dengan angsuran maksimal 60 kali. Sedangkan besar suku bunga kredit yang dikenakan pada anggota adalah sebesar 2% menurun untuk kredit anggota, yaitu pembebanan bunga pinjaman sebesar 2% terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan (atau dari satu periode ke periode berikutnya) sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman. Dan untuk pinjaman khusus, yaitu pinjaman yang sumber dananya bukan dari modal koperasi melainkan dari usaha koperasi yang lain, yang mana usaha lain itu adalah usaha simpan pinjam yang dalam jumlah simpanan maupun pinjamannya dalam nilai yang lebih besar daripada pada usaha simpan pinjam koperasi untuk anggota biasa, dikenakan bunga pinjaman sebesar 2% dari besar pinjaman (2% tetap) yaitu pembebanan bunga kredit sebesar 2% terhadap nilai pokok pinjaman, walaupun nilai pokok pinjaman semakin menurun. Dengan kata lain, cicilan pembayaran tetap perhitungan pembayaran cicilan pertama.

Dengan tingkat suku bunga yang ringan maka anggota koperasi banyak yang mengambil kredit di koperasi, karena dianggap lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan mengambil kredit di lembaga keuangan lain, yang tingkat suku bunganya relatif lebih tinggi, yaitu sebesar 2 - 4 % tetap atau bahkan bisa lebih tinggi disesuaikan dengan jangka waktu peminjamannya. Mengambil kredit di lembaga

keuangan lain suku bunga yang diberlakukan lebih tinggi dari pada di koperasi, karena tingkat suku bunga yang ada di lembaga keuangan lain disesuaikan dengan suku bunga yang berlaku di pasar atau dengan kata lain disesuaikan dengan kebutuhan pasar, sehingga tingkat suku bunga di lembaga keuangan lain menjadi tidak stabil dan bisa berubah setiap saat, serta cenderung menjadi lebih tinggi. Sedangkan pada koperasi, tingkat suku bunga disesuaikan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh koperasi, dengan penentuan suku bunga dilakukan melalui rapat anggota pada setiap tahunnya.

Mengambil kredit dikoperasi bagi para anggota jelas sangat menguntungkan, sebab selain dapat meminjam uang dengan tingkat suku bunga yang rendah, mereka juga akan mendapatkan SHU yang sesuai dengan jasanya dalam menggunakan fasilitas koperasi baik melalui simpanan maupun melalui pengambilan kredit di koperasi.

Tema penelitian ini diambil karena penulis terinspirasi dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nurdiana (2002) dengan tema yang sama pada Koperasi Wanita Kartika Candra Pandaan di kabupaten Pasuruan, pada periode tahun 1996 sampai tahun 2000.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul penelitian *“Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang Periode Tahun 2000 - 2002”*.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- I.2.1. Adakah pengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota di KPRI Bahagia Tumpang, secara parsial ?
- I.2.2. Adakah pengaruh jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota di KPRI Bahagia Tumpang, secara parsial ?
- I.2.3. Adakah pengaruh suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit di KPRI Bahagia, secara simultan ?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada KPRI Bahagia ini diadakan dengan tujuan:

- I.3.1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota di KPRI Bahagia, secara parsial.
- I.3.2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit pada anggota di KPRI Bahagia, secara parsial.
- I.3.3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota di KPRI Bahagia, secara simultan.

#### **I.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

I.4.1.  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang, secara parsial.

$H_o$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang, secara parsial.

I.4.2.  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang, secara parsial.

$H_o$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang, secara parsial.

I.4.3.  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang, secara simultan.

$H_o$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit pada anggota KPRI Bahagia Tumpang, secara simultan.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Bagi koperasi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan koperasi dalam menyusun kebijakan yang berhubungan dengan penyaluran kredit.

### **1.5.2. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan memperluas cakrawala berpikir dan sarana belajar untuk menerapkan teori yang selama ini diterima dalam perkuliahan untuk memecahkan masalah dalam realitas kehidupan di masyarakat secara ilmiah.

### **1.5.3. Bagi Penulis Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, baik dengan tema yang sama ataupun dengan merubah variabel-variabel yang akan diteliti.

## **1.6. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Peneliti akan menganalisa hubungan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit oleh KPRI Bahagia-Tumpang. Analisa di atas dilakukan sesuai dengan perkembangan koperasi sejak berdiri hingga saat ini.

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membatasi pada suku bunga kredit, jumlah simpanan, dan jumlah penyaluran kredit pada KPRI Bahagia - Tumpang.

## **I.7. Definisi Operasional**

### ***I.7.1. Kredit***

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara dua pihak. Pihak pertama disebut debitur (penerima kredit atau yang berhutang) dan pihak kedua disebut kreditur (pemberi kredit atau yang berpiutang).

### ***I.7.2. Suku Bunga***

Suku bunga adalah harga imbalan yang diberikan oleh suatu pihak atas penggunaan uangnya selama waktu tertentu yang besarnya ditentukan dalam prosentase.

### ***I.7.3. Simpanan***

Simpanan adalah kelebihan pendapatan yang tidak dipakai untuk pengeluaran konsumsi.

### ***I.7.4. Jumlah Pemberian Kredit***

Jumlah pemberian kredit adalah jumlah kredit yang telah disalurkan pada anggota.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kredit

##### 2.1.1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari Yunani, *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa (Suyatno, 1990).

Menurut undang-undang Republik Indonesia no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah pinjaman yang diberikan pada debitur, yaitu penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, didasarkan pada persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Suyatno (1990) menyatakan bahwa kredit adalah untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Mulyono (1993) berpendapat bahwa kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan atau ditangguhkan pada suatu janji pembayaran akan dilakukan atau ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Unsur-unsur kredit menurut Suyatno (1990) antara lain adalah:

- a. **Kepercayaan**, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. **Waktu**, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. ***Degree of risk***, suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada kemudian hari.
- d. **Prestasi**, atau obyek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang tapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

### ***2.1.2. Tujuan Pemberian Kredit***

Pada hakekatnya tujuan pemberian kredit adalah untuk memperlancar produksi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat. Kredit berperan sebagai alat penukar dalam ekonomi yang setahap lebih maju daripada pertukaran atau barter. Dengan menggunakan kredit, transaksi-transaksi dapat lebih mudah dan cepat dilakukan.

Adapun fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Suyatno (1990) adalah sebagai berikut:

- a. Kredit pada hakikatnya cepat memajukan produktifitas modal uang karena:
  1. Pemilik modal meminjamkan uang kepada pengusaha yang hendak memakai uangnya itu untuk produksi.
  2. Para penabung menabung uangnya di bank dan bank akan meminjamkan uangnya pada para nasabah.
- b. Kredit dapat mengembangkan alat tukar-menukar karena kredit menimbulkan alat pembayaran baru, seperti uang kertas bank, wesel, promes dan uang giral.
- c. Kredit sebagai faktor pembentukan modal. Dengan suplai modal yang cukup tinggi oleh bank maka memungkinkan dapat menggerakkan faktor-faktor produksi yang ada dalam masyarakat.
- d. Kredit sebagai pendorong gerak pendapatan nasional. Sebagai kelanjutan dari proses pembentukan modal, akhirnya akan menciptakan barang-barang modal baru dan mengadakan perluasan produksi. Sehingga dalam hal ini memiliki fungsi sebagai pendorong gerak pendapatan nasional.

### **2.1.3. Penilaian Kredit**

Dalam pemberian kredit ada beberapa penilaian yang dilakukan, yang dimaksud untuk mengetahui sampai seberapa jauh permintaan kredit dapat dipercaya.

Adapun prinsip yang mempengaruhi penilaian kredit antara lain adalah:

- a. *Character* yaitu kepribadian atau watak dari pemohon kredit.
- b. *Capacity* yaitu penilaian tentang kesanggupan kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban oleh debitur.
- c. *Capital* yaitu modal yang dimiliki oleh calon debitur.
- d. *Condition of economy* yaitu suatu keadaan yang mungkin mempengaruhi kelancaran usaha dari debitur.
- e. *Collateral* yaitu jaminan yang diserahkan untuk pinjaman.
- f. *Constraint* yaitu batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seorang melakukan usahanya disuatu tempat.

### **2.1.4. Jenis-Jenis Kredit**

Menurut Suyatno (1990), jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kredit Dilihat Dari Sudut Tujuannya**

Kredit dari sudut ini terdiri atas:

- Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh atau memberi barang-barang dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif.

- Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi.

**b. Kredit Dilihat Dari Sudut Jangka Waktunya**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, jenis kredit ini terdiri atas:

- Kredit jangka pendek (*short term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- Kredit jangka menengah (*medium term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman.
- Kredit jangka panjang (*long term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, *ekspansi* (perluasan), dan pendirian proyek baru.

**c. Kredit Dilihat Dari Sudut Jaminan**

Kredit terdiri atas:

- Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*)
- Kredit dengan jaminan (*secured loan*)

Jaminan yang diberikan dapat terdiri atas:

1. Jaminan barang, baik barang tetap maupun barang tidak tetap.
2. Jaminan pribadi (*borgtoch*) yaitu suatu perjanjian di mana satu pihak (*borg*) menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin kewajibannya.
3. Jaminan efek-efek saham, obligasi, dan sertifikat yang didaftar (*listed*) di bursa-bursa efek.

**d. Kredit Dilihat Dari Sudut Penggunaanya**

- Kredit eksploitasi atau kredit modal kerja

Kredit eksploitasi adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

- Kredit investasi

Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan suatu investasi atau penanaman modal.

**2.1.5. Kredit Pada Perbankan Syari'ah (Bank Islam)**

Sistem keuangan dan perbankan modern telah memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan

permodalan (*equity financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*). (Arifin, 2002).

Perbedaan pokok antara kredit pada perbankan konvensional dengan pembiayaan pada perbankan yang berbasis syari'ah Islam (selanjutnya disebut "pembiayaan syari'ah") adalah dilarangnya *riba* (bunga) pada pembiayaan syari'ah. Kredit atau pembiayaan konvensional dilakukan melalui pemberian pinjaman uang (*lending*) kepada nasabah sebagai peminjam dimana pemberi pinjaman memperoleh imbalan berupa bunga yang harus dibayar oleh peminjam. Untuk menghindari penerimaan dan pembayaran bunga (*riba*) maka perbankan syari'ah menempuh cara memberikan pembiayaan (*financing*) berdasarkan prinsip jual beli (*al ba'i*), prinsip sewa beli (*ijarah muntahia bi tamlik*) atau berdasarkan prinsip kemitraan (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*).

Adapun prinsip (akad) jual beli (*al-ba'i*) antara lain terbagi atas : (Arifin, 2000)

1. *Ba'i Al-Muthlaqah*

*Ba'l al muthlaqah* adalah jual beli biasa, yaitu pertukaran barang dengan uang. Uang berperan sebagai alat tukar.

2. *Muqayyadah*

*Muqayyadah* adalah jual beli di mana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (*barter*).

3. *Sharf*

*Sharf* adalah jual beli mata uang asing yang berbeda, seperti rupiah dengan dollar, dollar dengan yen, dan sebagainya.

4. *Murabahah*

*Murahabah* adalah jual beli di mana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Pada sisi aset, *murabahah* dilakukan antara nasabah sebagai pembeli dan bank sebagai penjual, dengan harga dan keuntungan disepakati di awal. Pada sisi liabilitas, *murabahah* di terapkan untuk deposito, yang dananya dikhususkan untuk pembiayaan *murabahah* saja.

5. *Musawamah*

*Musawamah* adalah jual beli biasa di mana penjual tidak memberitahu harga pokok dan keuntungan yang didapatnya.

6. *Tauliyah*

*Tauliyah* adalah jual beli di mana penjual tidak mengambil untung. Harga yang ditetapkan adalah harga dari produsen. Penjual hanya mendapat komisi.

7. *Muwadha'ah*

*Muwadha'ah* adalah jual beli yang dilakukan di mana penjual menjual barangnya dengan harga yang lebih rendah dari biasanya atau dengan potongan (*discount*).

#### 8. *Ba'i Salam*

*Ba'i Salam* adalah jual beli yang dilakukan di mana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang telah disebut spesifikasinya, dan diantarkan kemudian.

#### 9. *Istishna*

*Ba'i istishna* adalah jual beli yang dilakukan di mana penjual membuat barang yang dipesan pembeli dengan modal sendiri.

Arifin, 2000, juga menerangkan tentang bentuk-bentuk prinsip bagi hasil, yang terdiri atas:

##### 1. *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad yang dilakukan antara pemilik modal dengan *mudharib* (pengelola), di mana keuntungan disepakati di awal untuk dibagi bersama dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

##### 2. *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah muqayyadah* adalah akad yang dilakukan antara pemilik modal dengan *mudharib* (pengelola) untuk usaha yang ditentukan oleh pemilik modal, di mana keuntungan disepakati di awal untuk dibagi bersama dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

##### 3. *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad antara 2 pemilik modal untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya bisa ditunjuk salah satu dari mereka.

#### 4. *Musyarakah Mutanaqishah*

*Musyarakah mutanaqishah* adalah akad antara dua pihak yang berserikat pada suatu barang, di mana salah satu pihak kemudian membeli bagian lainnya secara bertahap.

Dan diterangkan pula oleh Arifin, 2000 , tentang bentuk dari akad-akad jasa yang terdiri dari:

##### 1. *Wadiah*

*Wadiah* adalah akad yang terjadi antara dua pihak, di mana pihak pertama menitipkan suatu barang kepada pihak kedua.

##### 2. *Ijarah*

*Ijarah* adalah akad sewa-menyewa barang antara dua pihak.

##### 3. *Wakalah*

*Wakalah* adalah perwakilan antara dua belah pihak.

##### 4. *Kalafah*

*Kalafah* adalah akad jaminan satu pihak kepada pihak lain.

##### 5. *Hawalah*

*Hawalah* adalah akad pemindahan utang/piutang suatu pihak kepada pihak yang lain.

##### 6. *Rahn*

*Rahn* adalah akad menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak yang lain, dengan uang sebagai gantinya.

## 7. *Qard*

*Qard* adalah akad pinjam-meminjam (uang) antara satu pihak dengan pihak lainnya. Jika ada jaminan, maka ini menjadi rahn.

## 2.2. Jaminan Kredit

Jaminan adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu pinjaman (Suyatno, 1990).

Pada setiap pemberian kredit jaminan selalu diperlukan agar kredit yang diberikan pada debitur berjalan dengan lancar sampai kredit itu dilunasi.

Adapun kegunaan dari jaminan adalah apabila pada suatu saat debitur melakukan *wanprestasi* (cidera janji) secara sengaja atau tidak sengaja, untuk itu bank berusaha agar debitur senantiasa memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan hutang dari barang-barang jaminan tadi apabila terjadi *wanprestasi* dengan jalan mengadakan pengikatan secara yuridis melalui suatu perjanjian kredit, baik dibawah tangan maupun secara notariil, yaitu suatu perjanjian yang dilakukan dihadapan notaris. (Suyatno, 1996).

## 2.3. Suku Bunga

### 2.3.1. *Pengertian Suku Bunga*

Bunga adalah pembayaran ke atas modal yang dipinjamkan dari pihak lain. Sedangkan bunga yang dinyatakan sebagai presentasi dari modal disebut tingkat bunga. (Sukirno, 2000).

Nopirin, 1992, mengatakan suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*) yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi.

Menurut Budiono (1992) yang dimaksud dengan suku bunga adalah harga dari penggunaan uang dalam waktu tertentu. Seperti halnya dengan barang-barang lain, apabila jumlah dana yang ditawarkan kreditur lebih kecil daripada yang diminta debitur, maka tingkat bunga cenderung naik.

Perubahan keinginan untuk meminjam atau perubahan kesediaan untuk memberikan pinjaman (yang terjadi karena adanya perubahan suku bunga tabungan, jumlah uang beredar, atau keinginan untuk memegang uang) mempengaruhi tingkat suku bunga.

### **2.3.2. Komponen-komponen menentukan bunga kredit**

Komponen-komponen yang menjadi dasar dalam menentukan bunga kredit antara lain adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2002)

#### **a. Total biaya dana (*cost of fund*)**

Total biaya dana adalah biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung dari seberapa besar jumlah yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar atau mahal bunga yang dibebankan, maka semakin tinggi pula biaya dananya.

b. Laba yang diinginkan

Yang dimaksud dengan laba yang diinginkan adalah laba atau keuntungan yang ingin diperoleh bank dan biasanya dalam persentase tertentu. Penentuan besarnya laba juga sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit.

c. Cadangan resiko kredit macet

Cadangan resiko kredit macet adalah cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan, karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko tidak terbayar. Resiko ini dapat timbul baik disengaja atau tidak disengaja.

d. Biaya operasi

Biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lain.

e. Pajak

Yang dimaksud dengan pajak di sini adalah pajak yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

### ***2.3.3. Cara-cara Perhitungan Bunga Kredit***

Melihat dari cara-cara perhitungan bunga kredit yang dibebankan bank kepada nasabahnya, cara perhitungan bunga kredit dapat dibedakan atas cara perhitungan sebagai berikut:

**a. *Sliding Rate***

Yang dimaksud dengan cara perhitungan bunga dengan rumus *sliding rate* adalah bahwa pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan (atau dari suatu periode ke periode berikutnya) sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

**b. *Flat Rate***

Yang dimaksud dengan cara perhitungan bunga dengan rumus *flat rate* adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari satu periode ke periode lainnya walaupun pokok pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman

**c. *Floating Rate***

Yang dimaksud cara perhitungan bunga dengan rumus *floating rate* (bunga mengambang) adalah cara penentuan bunga yang besarnya tidak ditetapkan untuk suatu jangka waktu, namun diambangkan sesuai dengan perkembangan tingkat bunga yang ada di pasar uang (*money market rate*).

Tingkat bunga bisa ditetapkan dengan dasar: *domestic money market* ataupun *international money market rate*.

Rumus floating rate dapat dijelaskan sebagai berikut:

- |                             |               |
|-----------------------------|---------------|
| a. <i>Money market rate</i> | 6 bulan + 2 % |
| b. LIBOR / SIBOR            | 6 bulan + 2 % |

Penggunaan perhitungan bunga dengan rumus *floating rate* pada umumnya dikenakan pada nasabah peminjam (debitur) yang jangka waktu pinjamannya lebih dari lima tahun, ataupun pinjaman jangka panjang lainnya.

#### **2.3.4. Suku Bunga Kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)**

##### ***Bahagia Tumpang***

Suku bunga di koperasi, baik suku bunga untuk simpanan maupun untuk pinjaman selalu ditentukan oleh anggota melalui rapat anggota yang dilakukan pada setiap tahunnya, yang kemudian akan dituangkan dalam rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

Suku bunga yang berlaku di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia, sebagaimana yang telah ditetapkan pada Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja KPRI Bahagia tahun 2003, untuk pinjaman anggota biasa sebesar 2% dari sisa pinjaman (2% menurun) yaitu pembebanan bunga pinjaman sebesar 2% terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan (atau dari satu periode ke periode berikutnya) sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman. Dan untuk pinjaman anggota khusus dikenakan bunga pinjaman sebesar 2% dari besar pinjaman (2% tetap) yaitu pembebanan bunga kredit sebesar 2% terhadap nilai pokok pinjaman, walaupun nilai pokok pinjaman semakin menurun. Dengan kata lain, cicilan pembayaran tetap perhitungan pembayaran cicilan pertama.

### 2.3.5. Suku Bunga Dalam Perbankan Syari'ah

Perbedaan pokok antara syari'ah dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syari'ah. Riba dilarang, sedangkan jual beli (*ba'i*) dihalalkan. Dengan demikian maka membayar dan menerima bunga pada uang yang dipinjam dan dipinjamkan dilarang. (Arifin, 2000).

Islam melarang setiap pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk pinjaman, apakah pinjaman itu berasal dari teman, perusahaan perseorangan, pemerintah ataupun institusi lainnya. Al-Qur'an secara bertahap berturut-turut sebagai berikut : (Arifin, 2000)

Pada tahap pertama dalam surat (30) Ar-Rum ayat 39 Allah berfirman, yang artinya:

“ Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka harta itu tidak menambah di sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan pahalanya.”

Tahap kedua Allah berfirman dalam surat (4) An-Nisa' ayat 160-161 yang artinya:

“ Maka disebabkan karena kezaliman orang-orang yahudi, Kami haramkan atas mereka yang baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta manusia dengan jalan yang batil. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

Tahap ketiga diturunkan oleh Allah melalui surat (3) Ali Imron ayat 130 yang artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Tahap terakhir larangan riba terdapat dalam surat (2) Al-Baqarah ayat 278-279 yang artinya:

“ Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba, jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (perintah itu), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat, maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Sebagai pengganti dari mekanisme bunga, sebagian ulama meyakini bahwa dalam pembiayaan proyek-proyek individual, instrumen yang paling baik adalah bagi hasil (*profit sharing*).

Dalam rangka menghindari pembayaran dan penerimaan riba atau bunga, maka dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan (*financing*), perbankan syari'ah menempuh mekanisme bagi hasil (*profit and less sharing investment*) sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan investasi berdasarkan imbalan (*fee based investments*) melalui mekanisme jual beli (*ba'i*) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*). (Arifin, 2000)

### **2.3.6. Suku Bunga Koperasi Simpan Pinjam Dalam Tinjauan Syariah.**

Masalah keuangan secara umum ditetapkan berdasarkan keputusan Mukhtamar Majelis Tarjih Garut(1976). Keputusan tersebut menyangkut bahasan pengertian uang atau harta, hak milik, dan kewajiban pemilik uang menurut Islam. Adapun masalah koperasi simpan pinjam dibahas dalam Mukhtamar Majelis Tarjih Malang(1989). Keputusannya : koperasi simpan pinjam hukumnya adalah *mubah* karena tambahan pembayaran pada koperasi simpan pinjam bukan termasuk riba.(Antonio, 2001).

Menurut Antonio, berdasarkan keputusan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah mengeluarkan satu tambahan keterangan, yakni bahwa tambahan pembayaran atau jasa yang diberikan oleh peminjan kepada koperasi simpan pinjam bukanlah riba. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya perlu mengingat beberapa hal. Diantaranya, hendaknya tambahan pembayaran( jasa) tidak melampaui laju inflasi.

## **2.4. Simpanan**

Dalam Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dijelaskan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat berjangka, tabungan dan bentuk lain yang disamakan dengan itu.

Di dalam dunia perbankan dikenal berbagai bentuk simpanan, di antaranya simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat

dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Simpanan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Dalam koperasi, simpanan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, dimana simpanan dalam koperasi itu merupakan sumber dana bagi koperasi untuk mengembangkan usahanya.

Undang-undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama, yang wajib dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Menurut Undang-undang Perkoperasian Nomor 16 Tahun 1967 yang dimaksud dengan :

- a. Simpanan pokok ialah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota. Simpanan ini tidak

dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan pokok ini ikut menanggung kerugian.

- b. Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya ditarik pada waktu penjualan barang-barang atau ditarik pada waktu anggota menerima kredit dari koperasi, dan sebagainya. Simpanan wajib ini tidak ikut menanggung kerugian.
- c. Simpanan sukarela adalah simpanan yang diadakan untuk anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan khusus. Simpanan sukarela tersebut bisa saja diadakan misalnya dalam rangka hari raya atau lebaran atau bisa saja simpanan tersebut disimpan untuk jangka waktu tertentu, di mana kepada pemiliknya dapat diberikan suatu imbalan jasa.

## **2.5. Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Pemberian Kredit Pada Anggota**

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha berupa menghimpun dana yang (sementara) tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kedalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu.

Fungsinya untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang

menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit pada masyarakat, ataupun pembelian surat-surat berharga.

Koperasi, yang berfungsi sebagai badan usaha perekonomian kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, juga menghimpun dana dari anggotanya yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela sebagai modal koperasi untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Untuk meningkatkan minat anggota dalam meningkatkan simpanannya, maka koperasi selalu berupaya untuk meningkatkan suku bunga simpanan, hal ini disebabkan secara mendasar hubungan antara peningkatan suku bunga dan jumlah simpanan adalah berbanding seajar. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula jumlah simpanan, demikian pula sebaliknya (Elvin G. Massasya dalam Gema Clipping Service, 1992).

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu bentuk usaha koperasi yang tidak hanya berupaya menghimpun dana dari anggota, tapi juga menyalurkan kembali pada anggota melalui pemberian kredit dengan bunga yang rendah. Dengan adanya usaha ini, maka kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya akan semakin baik. Sebab dengan adanya koperasi simpan pinjam ini masyarakat akan terhindar dari jeratan renternir dengan bunga pinjamannya yang tinggi.

Berdasarkan penelitian lalu, yang telah dilakukan oleh Nurdiana (2002) dengan tema yang sama pada koperasi wanita Kartika Candra Pandaan pada periode 1996 – 2000, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga

kredit terhadap jumlah pemberian kredit di Koperasi Wanita Kartika Candra Pandaan. Pengaruh yang signifikan itu dapat diketahui dari analisa data yang menunjukkan nilai  $\beta = 0,239$ , dengan pengujian  $t = 4,080$  dengan taraf kepercayaan 5 % maka signifikansi  $t = 0$ , dengan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit. Dan dapat diketahui pula, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit di koperasi wanita Kartika Candra Pandaan, signifikansi dari kedua variabel tersebut dapat dilihat dari analisa data yang menghasilkan nilai  $\beta = 0,628$ , pengujian  $t = 10,724$  dengan taraf signifikansi  $t$  nya = 0. Hasil tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Adapun pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit pada Koperasi Wanita Kartika Candra Pandaan juga terbukti signifikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang menunjukkan nilai  $\beta_1 = 0,239$ ,  $\beta_2 = 0,628$ , dengan pengujian  $F = 83,493$  dengan taraf kepercayaan 5 %, maka signifikansi  $F$  nya = 0, dan hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Akan tetapi, yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pemberian kredit pada Koperasi Wanita Kartika Candra Pandaan adalah jumlah simpanan anggota.

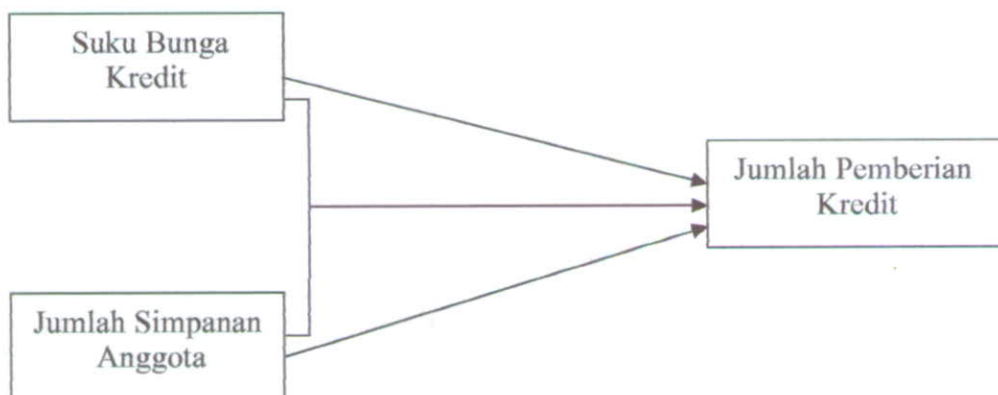
Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purwati, Titik (1987), dengan tema *Hubungan Antara Jumlah Simpanan Dengan Besarnya Pinjaman Yang diterima Anggota Dari Koperasi Simpan Pinjam Badan Usaha Dwija Indonesia Malang*, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara jumlah simpanan anggota dengan besarnya pinjaman yang diterima anggota dari koperasi, artinya jika simpanan anggota besar maka pinjaman yang diterima oleh anggota juga besar, sebaliknya jika jumlah simpanan anggota kecil maka pinjaman yang diterima anggota juga kecil. Hubungan yang positif antara dua variabel itu dapat diketahui dari nilai  $r$  dan  $t$ . Untuk tahun 1985 diperoleh nilai  $r = 0,89$  yang tergolong korelasi positif dan jelas. Sedangkan  $t = 12,65$  dengan batas penolakan  $H_0$ ,  $t = 2,02$  maka nilai  $t$  jauh diatas daerah penolakan. Dan untuk tahun 1986, diperoleh nilai  $r = 0,80$  yang tergolong korelasi positif dan jelas, dengan nilai  $t = 8,72$  dengan batas penolakan  $H_0$ ,  $t = 2,02$  maka nilai  $t$  jauh diatas daerah penolakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (1996) dengan tema *Pengaruh Suku Bunga deposito dan Jumlah Simpanan Deposito Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada BCA Cabang Pembantu Dinoyo Malang*, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang negatif antara suku bunga deposito dengan jumlah pemberian kredit pada BCA cabang pembantu Dinoyo Malang, hal ini dapat diketahui dari perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh nilai sebesar  $-0,687$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $r_{xy} = -0,687$ , sedangkan  $r_{tabel} = 0,304$ . Tidak ada hubungan yang positif yang signifikan antara jumlah simpanan deposito dengan jumlah

pemberian kredit pada BCA cabang pembantu Dinoyo Malang, hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh nilai sebesar 0,063 pada taraf signifikansi  $\alpha = 5 \%$  dengan nilai  $r_{xy} = 0.063$  dengan nilai  $r_{tabel} = 0,304$ . Ada hubungan positif yang signifikan antara suku bunga deposito dan jumlah simpanan deposito dan jumlah simpanan deposito terhadap jumlah pemberian kredit pada BCA cabang pembantu Dinoyo Malang, hubungan yang positif itu dapat diketahui dari pengujian antara ketiganya dengan menggunakan analisa regresi ganda yang diperoleh hasil  $F_{reg} = 53,678$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 5 \%$  dengan  $db = m$  lawan  $N-m-1$  yang menghasilkan nilai sebesar 39, yang pada perhitungan selanjutnya menghasilkan nilai  $F_{tabel} = 3,24$ , karena nilai  $F_{reg}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara suku bunga deposito dan jumlah simpanan deposito terhadap jumlah pemberian kredit diterima.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Joko (1998) dengan tema *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Plafon Kredit Terhadap Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Tulungagung Periode 1993 – 1997*, menunjukkan hasil bahwa pengaruh suku bunga kredit pada pemberian kredit sangat lemah, sebab setiap persen kenaikan suku bunga kredit akan diikuti dengan penurunan jumlah rupiah dari jumlah pemberian kredit, dan begitu pula sebaliknya. Pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat diketahui dari perolehan angka koefisien korelasi yang negatif yaitu  $- 0,485$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5 \%$  dengan nilai  $r_{xy} = - 0,485$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,875$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, dapat kita ketahui bahwa pada koperasi hal yang paling mempengaruhi dalam pemberian kredit adalah pada faktor jumlah simpanan anggota, sebab dengan semakin banyaknya jumlah simpanan yang ada di koperasi maka modal koperasi akan semakin besar dan jumlah pemberian kredit pun juga akan semakin besar pula. Sedangkan pada lembaga keuangan lain (Bank), hal yang mempengaruhi pemberian kredit adalah suku bunga dan jumlah simpanan dari nasabah. Sebab pada bank, modal akan diperoleh dengan cara meningkatkan suku bunga tabungan agar dapat menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2000), untuk menutup kekurangan modal bank akan meningkatkan suku bunga tabungan dan akan meningkatkan pula suku bunga kredit, dengan demikian maka masyarakat akan tertarik untuk menabung sehingga kekurangan modal akan terpenuhi. Dan sebaliknya, apabila bank kelebihan modal maka bank akan menurunkan suku bunga tabungan dan juga menurunkan suku bunga kredit agar nasabah dan masyarakat banyak yang mengambil kredit.



Gambar 2.1. Model Konseptual Pengaruh Suku Bunga dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap jumlah Pemberian Kredit.

## BAB III

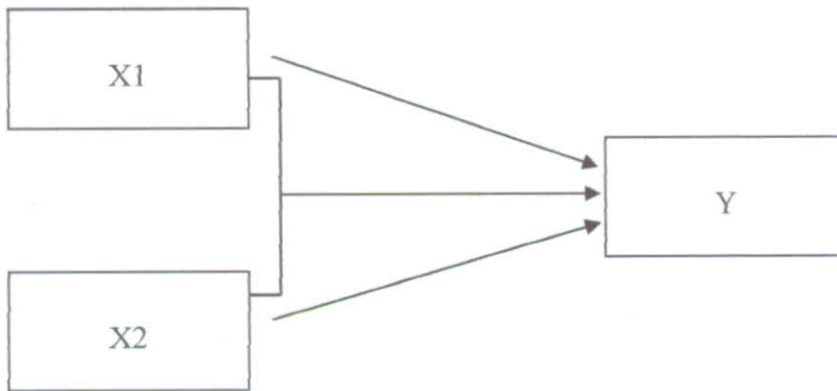
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian bisa diartikan sebagai strategi mengatur (setting) penelitian agar dapat diperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hakikat masalahnya, maka peneliti mengambil tema penelitian tentang *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada KPRI Bahagia Tumpang* ini termasuk jenis penelitian korelasional yang bersifat *expost facto*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kerlinger (1973) yang dimaksud dengan penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variabel*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan. Inferensi tentang hubungan antar variabel dibuat tanpa intervensi langsung, tetapi dari variasi yang seiring (*concomittant variation*) dari variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian, yang meliputi suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota sebagai variabel bebas, dan jumlah pemberian kredit sebagai variabel terikat.

Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan:

Variabel independent (bebas)

X1 = suku bunga kredit

X2 = jumlah simpanan anggota

Variabel dependent (terikat)

Y = jumlah pemberian kredit

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1. Jenis Data**

Data adalah segala peristiwa, fakta, keterangan dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yang diperlukan untuk maksud tertentu.

Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian ini meliputi data tentang suku bunga, baik suku bunga simpanan maupun pinjaman yang ditetapkan,

jumlah simpanan anggota, baik simpanan anggota maupun simpanan anggota khusus, dan jumlah pemberian kredit, baik melalui kredit anggota maupun kredit anggota khusus, yang telah diberikan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang.

### **3.2.2. Sumber Data**

#### **a. Dokumentasi Koperasi**

Dokumentasi ini berupa catatan yang terdapat dan tersimpan pada koperasi yang meliputi:

- 1) Buku simpanan anggota; memberikan data tentang simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan keseluruhan pada saat terjadi peminjaman.
- 2) Buku pinjaman anggota; memberikan data tentang besarnya sisa pinjaman tahun sebelumnya, besarnya pinjaman, tingkat suku bunga, keaktifan membayar bunga dan cicilan pinjaman.

#### **b. Pengurus/Staf Koperasi**

Pengurus/staf koperasi adalah orang-orang yang melaksanakan aktivitas usaha dari koperasi. Para pengurus ini akan memberikan penjelasan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen koperasi. Data-data yang diperoleh dari sumber ini adalah prosedur pinjaman, jangka waktu, besar pinjaman setiap kali pinjam.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat dan cermat. Variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1: Jabaran Variabel Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat
<b>Variabel Bebas</b> Suku bunga Kredit	1. Kredit Anggota	- Tingkat suku bunga kredit anggota.	Dokumentasi	Dokumen Koperasi
	2. Kredit Khusus	- Tingkat suku bunga kredit khusus.		
Jumlah Simpanan	1. Simpanan Pokok	- Jumlah simpanan pokok.	Dokumentasi	Dokumen Koperasi
	2. Simpanan Wajib	- Jumlah simpanan wajib.		
<b>Variabel Terikat</b> Jumlah Pemberian Kredit	1. Kredit Anggota	- Jumlah pemberian kredit anggota - Motif penerimaan kredit - Pendapatan - Jenis Usaha	Dokumentasi	Dokumen Koperasi
	2. Kredit Khusus	- Jumlah pemberian kredit khusus		

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

#### ***3.4.1. Metode Dokumentasi***

Metode dokumentasi adalah pengambilan data dengan cara mengambil data-data yang telah ada di koperasi sejak tahun 2000 sampai tahun 2002.

#### ***3.4.2. Metode Interview***

Metode interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Metode ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara pada manajer dan karyawan pada KPRI Bahagia Tumpang.

### **3.5. Analisis Data**

Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan teknik analisa data sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Melihat variabel serta data dalam penelitian ini, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa product moment dan teknik analisa regresi berganda.

#### ***3.5.1. Analisa Product Moment***

Analisa ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara suku bunga kredit dan jumlah pemberian kredit pada anggota, serta untuk mengetahui adanya hubungan antara jumlah simpanan anggota dan jumlah pemberian kredit pada anggota.

Adapun rumus korelasi product moment yang digunakan adalah

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1994})$$

dengan taraf signifikansi dari hipotesa sebesar  $\alpha = 5\%$ .

$$\text{Dimana : } \sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

Adapun kegiatan dalam uji hipotesis ini adalah membandingkan hasil  $r_{xy}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  sesuai dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

Jika  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.2. Analisa Regresi Berganda

Analisa regresi berganda ini digunakan untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh antara suku bunga kredit dengan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Adapun rumus regresi berganda (Sutrisno Hadi, 1994) adalah:

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + k$$

**Dimana :**  $Y$  = variabel terikat (jumlah pemberian kredit)

$x_1$  = suku bunga kredit

$x_2$  = jumlah simpanan anggota

$a_1 a_2$  = koefisien prediktor 1,2

$k$  = konstanta

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi 2 prediktor adalah dengan

menggunakan rumus  $R_y(1,2) = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$  (Sutrisno Hadi, 1994).

$R_y(1,2)$  = koefisien korelasi antara  $y$  dengan  $x_1$  dan  $x_2$ , dalam hal ini jumlah pemberian kredit dengan suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota.

$a_1$  = koefisien prediktor  $x_1$  (suku bunga kredit)

$a_2$  = koefisien prediktor  $x_2$  (jumlah simpanan anggota)

$x_1 y$  = jumlah produk antara  $x_1$  dengan  $y$  (antara suku bunga deposito dengan jumlah pemberian kredit).

$x_2 y$  = jumlah produk antara  $x_2$  dengan  $y$  (antara jumlah simpanan anggota dengan jumlah pemberian kredit).

$y^2$  = jumlah kuadrat kriterium  $y$  (jumlah kredit)

Selanjutnya untuk mengetahui  $R_y(1,2)$  signifikan ataukah tidak dapat dicari dengan menggunakan analisis varian garis regresi sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(\sum y^2)}{(1-R^2)(\sum y^2)} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

$F_{\text{reg}}$  = harga garis regresi

$N$  = cacah tahun

$m$  = cacah prediktor, yaitu suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota

$R$  = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor, yaitu antara kredit rekening koran dengan suku bunga dan simpanan deposito.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan  $f_{\text{reg}}$  dengan  $f_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dari tabel atau daftar tabel  $f$ , dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  db =  $m$  lawan  $N-m-1$ . Kriteria tersebut antara lain:

Jika  $f_{\text{reg}} < f_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $f_{\text{reg}} > f_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 2 : Rumus Anova**

Sumber Variasi	Db	Jk	Rk	$J_{\text{reg}}$
Regresi	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{jk_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$	$\frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{reg}}}$
Residu	$N-2$	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{jk_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$	-
Total	$N-2$	$\sum y^2$		

Sumber : Sutrisno Hadi (1994)

Untuk mengetahui hasil analisa dalam upaya mencari korelasi dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS 11.0 for windows.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka pengumpulan dan penyajian data operasi penelitian dibatasi pada data yang berhubungan dengan masalah, sedangkan periode operasi yang dijadikan penelitian adalah tahun 2000-2002. Data operasi yang dimaksud meliputi: jenis-jenis kredit, suku bunga kredit, jumlah simpanan anggota, dan jumlah pemberian kredit.

##### **4.1.1. Jenis-jenis kredit**

Jenis-jenis kredit yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang terdiri atas:

*a). Kredit Anggota*

Kredit anggota adalah kredit yang modalnya berasal dari anggota koperasi itu sendiri dan penyaluran kreditnya untuk anggota koperasi itu sendiri.

*b). Kredit Khusus*

Kredit khusus pada KPRI Bahagia ada dua macam yaitu:

a. Pinjaman Khusus (PK) I

Pinjaman khusus I atau kredit PK I adalah kredit yang modalnya berasal dari hasil penyewaan gedung koperasi pada pihak lain, yang kemudian untuk menambah

modal koperasi maka hasil dari penyewaan gedung itu dipinjamkan pada anggota melalui kredit khusus unit PK I.

#### b. Pinjaman Khusus (PK) II

Pinjaman khusus II atau kredit PK II adalah kredit yang modalnya berasal dari anggota itu sendiri dan dari anggota lain. Dalam hal ini yang dimaksud anggota lain disini adalah anggota koperasi terdahulu yang sudah mutasi ataupun yang sudah pensiun dan keluar dari keanggotaan koperasi.

#### ***4.1.2. Suku Bunga Kredit***

Penentuan besarnya suku bunga kredit sangat berkaitan dengan resiko yang mungkin muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan. Dengan kata lain, bila kredit beresiko tinggi, maka suku bunga yang akan dibebankan pada debitur akan relatif tinggi. Sebaliknya, bila tingkat resiko rendah maka beban bunganya akan relatif rendah.

Suku bunga kredit yang ditetapkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang didasarkan pada hasil rapat anggota yang diadakan pada tiap tahunnya, sehingga besar kecilnya suku bunga kredit telah dipertimbangkan dengan cermat dan disesuaikan dengan kemampuan anggota.

Adapun data mengenai suku bunga kredit yang terdapat di KPRI Bahagia adalah sebagai berikut:

*a. Kredit anggota*

Besar suku bunga kredit yang ditetapkan adalah sebesar 2 % menurun, yaitu pembebanan bunga pinjaman sebesar 2% terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan (atau dari satu periode ke periode berikutnya) sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

*b. Kredit khusus*

Besar suku bunga kredit yang ditetapkan baik untuk kredit PK I maupun PK II adalah sama yaitu sebesar 2% tetap, yaitu pembebanan bunga kredit sebesar 2% terhadap nilai pokok pinjaman, walaupun nilai pokok pinjaman semakin menurun.

#### **4.1.3. Jumlah Simpanan Anggota**

Jumlah simpanan anggota terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela (gerakan menabung). Untuk jumlah simpanan pokok telah ditetapkan sebesar Rp. 100000,00, yang dibayarkan ketika masuk menjadi anggota koperasi. Dan untuk simpanan wajib ditetapkan sebesar Rp. 25000,00 yang pembayarannya dilakukan melalui potong gaji pada tiap bulannya, dan tidak dapat diambil sebelum anggota itu keluar dari keanggotaan koperasi. Sedangkan untuk simpanan sukarela (gerakan menabung), simpanan pada unit PK I dan PK II yang

jumlah simpanan dan pengambilannya sewaktu-waktu sesuai dengan kehendak anggota tersebut.

**Tabel 3 : Jumlah Simpanan Anggota Tahun 2000-2002**

No.	Tahun	Bulan	Simp.Ang	Simp. PK II	Simp. PK I	Simp. Tot
1	2000	Januari	11231700	65720000	16926033	93877733
2		Pebruari	42176500	68655150	17412833	128000000
3		Maret	47241700	76494050	18148833	142000000
4		April	53921900	79393600	18728933	152000000
5		Mei	61914000	80558100	19392733	162000000
6		Juni	63532100	90915650	20015733	174000000
7		Juli	64123900	87802650	20742733	173000000
8		Agustus	67221000	92458000	21415133	181000000
9		September	73218000	95460950	22687133	191000000
10		Oktober	74532000	102000000	23965033	200000000
11		Nopember	79120450	102000000	24658033	206000000
12		Desember	80132000	103000000	25378533	209000000
13	2001	Januari	82100540	106000000	26275533	214000000
14		Pebruari	87321000	106000000	27182033	221000000
15		Maret	93215000	118000000	27967583	239000000
16		April	92132000	125000000	28829333	246000000
17		Mei	93221400	139000000	29714633	262000000
18		Juni	96312000	148000000	30874133	275000000
19		Juli	96421300	167000000	31886633	295000000
20		Agustus	96632000	154000000	32995383	284000000
21		September	125000000	164000000	34623383	324000000
22		Oktober	132000000	148000000	35087383	315000000
23		Nopember	158000000	175000000	37325183	370000000
24		Desember	162000000	178000000	38658883	379000000
25	2002	Januari	167000000	220000000	39953583	427000000
26		Pebruari	174000000	240000000	41310783	455000000
27		Maret	182000000	233000000	42741183	458000000
28		April	183000000	236000000	31332683	450000000
29		Mei	190000000	241000000	29151683	460000000
30		Juni	190000000	249000000	30422183	469000000
31		Juli	190000000	277000000	31753283	499000000
32		Agustus	198000000	323000000	32868083	554000000
33		September	217000000	344000000	34225583	595000000
34		Oktober	250000000	365000000	35712083	651000000
35		Nopember	251000000	341000000	37086583	629000000
36		Desember	265000000	375000000	38623783	679000000

Sumber : Dokumentasi KPRI Bahagia Tumpang (2003)

#### 4.1.4. Jumlah Pemberian Kredit

Jumlah Pemberian kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan kepada anggota pada suatu periode tertentu berdasarkan pengajuan kredit dari anggota.

**Tabel 4 : Jumlah Pemberian Kredit Tahun 2000-2002**

No.	Tahun	Bulan	Pemkre Ang.	Pemkre PK II	Pemkre PK I	Pemkre Tot.
1	2000	Januari	8526100	7000000	10150000	25676100
2		Pebruari	47233000	15700000	13850000	76783000
3		Maret	80677000	32200000	20150000	133000000
4		April	118000000	44400000	23750000	186000000
5		Mei	161000000	52500000	29000000	243000000
6		Juni	198000000	72400000	34400000	305000000
7		Juli	240000000	80900000	38150000	359000000
8		Agustus	277000000	101000000	41350000	419000000
9		September	316000000	120000000	49600000	486000000
10		Oktober	354000000	136000000	56100000	546000000
11		Nopember	400000000	151000000	60500000	612000000
12		Desember	422000000	167000000	66000000	655000000
13	2001	Januari	444000000	180000000	69800000	694000000
14		Pebruari	485000000	192000000	73600000	751000000
15		Maret	542000000	216000000	77900000	836000000
16		April	588000000	244000000	82200000	914000000
17		Mei	633000000	272000000	86200000	991000000
18		Juni	675000000	296000000	91700000	1060000000
19		Juli	726000000	339000000	97900000	1160000000
20		Agustus	779000000	346000000	105400000	1230000000
21		September	829000000	368000000	113400000	1310000000
22		Oktober	881000000	389000000	118200000	1390000000
23		Nopember	953000000	444000000	126950000	1520000000
24		Desember	1010000000	488000000	137350000	1640000000
25	2002	Januari	1010000000	564000000	144450000	1720000000
26		Pebruari	1070000000	636000000	152280000	1860000000
27		Maret	1110000000	696000000	162080000	1970000000
28		April	1180000000	733000000	171880000	2090000000
29		Mei	1240000000	781000000	174380000	2200000000
30		Juni	1270000000	831000000	182380000	2280000000
31		Juli	1280000000	900000000	195685000	2380000000
32		Agustus	1340000000	1000000000	205685000	2550000000
33		September	1400000000	1100000000	217185000	2720000000
34		Oktober	1470000000	1210000000	228685000	2910000000
35		Nopember	1530000000	1300000000	242185000	3070000000
36		Desember	1590000000	1390000000	256385000	3240000000

Sumber : Dokumentasi KPRI Bahagia Tumpang ( 2003 )

## 4.2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data, ada dua buah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis terhadap hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

### 4.2.1. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada Anggota di KPRI Bahagia Tumpang, Secara Parsial.

#### a. Pada Unit Anggota

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai  $\beta_1 = 0.330$ ; pengujian  $t = 2.254$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.031. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### b. Pada Unit PK I

Dari hasil analisa data diketahui bahwa nilai  $\beta_1 = 0.361$ ; pengujian  $t = 2.353$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.025. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### c. Pada unit PK II

Dari hasil analisa data diketahui bahwa nilai  $\beta_1 = 0.489$  pengujian  $t = 4.032$  dengan taraf kepercayaan 5% maka taraf signifikansinya = 0.000. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

d. Pada Keseluruhan Unit

Dari hasil analisa data diketahui bahwa nilai  $\beta_1 = 0.473$  pengujian  $t = 3.342$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.002. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

***4.2.2. Pengaruh Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit di KPRI Bahagia Tumpang, Secara Parsial.***

a. Pada Unit Anggota

Dari hasil analisa data diketahui nilai  $\beta_2 = 0.435$ ; pengujian  $t$  nya = 2.974 dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.005. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Pada Unit PK I

Dari hasil analisa data diketahui nilai  $\beta_2 = 0.349$ ; pengujian  $t$  nya = 2.270, dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.030. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Pada Unit PK II

Dari hasil analisa data diketahui nilai  $\beta_2 = 0.442$ ; pengujian t nya = 3.647 dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.001. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

d. Pada Keseluruhan Unit

Dari hasil analisa data diketahui nilai  $\beta_2 = 0.493$ ; pengujian t nya = 3.483 dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.001. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**4.2.3. Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit di KPRI Bahagia, Secara Simultan.**

a. Pada Unit Anggota

Dari hasil analisa data dapat diketahui nilai  $\beta_1 = 0.330$ ,  $\beta_2 = 0.435$ ; pengujian  $F = 6.892$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.003. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disamping dari hasil analisa regresi ganda juga diketahui nilai sebesar 0.543 yang menunjukkan bahwa korelasi antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit adalah kuat. Definisi

kuat dipakai karena angkanya diatas 0,5. Hal ini berarti 54.3% jumlah pemberian kredit dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan jumlah simpanan, sedangkan 45.7% pemberian kredit dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pada Unit PK I

Dari hasil analisa data dapat diketahui nilai  $\beta_1 = 0.361$ ,  $\beta_2 = 0.349$ ; pengujian  $F = 5.226$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.011. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disamping dari hasil analisa regresi ganda juga diketahui nilai sebesar 0.496 yang menunjukkan bahwa korelasi antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit adalah lemah. Definisi lemah dipakai karena angkanya dibawah 0,5. Hal ini berarti 49.6% jumlah pemberian kredit dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan jumlah simpanan, sedangkan 50.4% pemberian kredit dipengaruhi faktor lain.

c. Pada Unit PK II

Dari hasil analisa data dapat diketahui nilai  $\beta_1 = 0.489$ ,  $\beta_2 = 0.442$ ; pengujian  $F = 32.603$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.000. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disamping dari hasil analisa regresi ganda juga diketahui nilai sebesar 0.819 yang menunjukkan bahwa korelasi antara suku bunga

kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit adalah kuat. Definisi kuat dipakai karena angkanya diatas 0,5. Hal ini berarti 81.9% jumlah pemberian kredit dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan jumlah simpanan, sedangkan 19.1% jumlah pemberian kredit dipengaruhi oleh faktor lain.

#### d. Pada Keseluruhan Unit

Dari hasil analisa data dapat diketahui nilai  $\beta_1 = 0.473$ ,  $\beta_2 = 0.493$ ; pengujian  $F = 140.957$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$  maka taraf signifikansinya = 0.000. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disamping dari hasil analisa regresi ganda juga diketahui nilai sebesar 0.946 yang menunjukkan bahwa korelasi antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit adalah kuat. Definisi kuat dipakai karena angkanya diatas 0,5. Hal ini berarti 94.6% jumlah pemberian kredit dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan jumlah simpanan. Sedangkan 5.4% jumlah pemberian kredit dipengaruhi oleh faktor lain.

**4.2.4. Jumlah Simpanan Anggota Yang Memiliki Pengaruh Yang Paling Dominan Terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang**

Berdasarkan perhitungan  $F_{reg}$  tersebut diatas dapat diketahui variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pemberian kredit pada koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia adalah jumlah simpanan anggota. Hal ini disebabkan karena adanya nilai  $\beta$  pada tiap-tiap unit usaha yang menunjukkan bahwa pengaruh jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang sangat kuat dibandingkan pengaruh suku bunga kredit. Nilai  $\beta$  itu dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 5 : Perbandingan nilai  $\beta$  pada suku bunga kredit dan jumlah simpanan**

Unit Kerja	$\beta_1$	$\beta_2$
Unit Anggota	0.330	0.435
Unit PK I	0.361	0.349
Unit PK II	0.489	0.442
Keseluruhan Unit	0.473	0.493

Sumber : Data Primer, diolah (2003)

Keterangan:  $\beta_1$  = nilai beta dari suku bunga kredit.

$\beta_2$  = nilai beta dari jumlah simpanan anggota.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdiana (2002) dengan tema yang sama pada koperasi wanita Kartika Candra Pandaan pada periode 1996 – 2000, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit di Koperasi Wanita Kartika Candra Pandaan. Pengaruh yang signifikan itu dapat diketahui dari analisa data yang menunjukkan nilai  $\beta = 0,239$ , dengan pengujian  $t = 4,080$  dengan taraf kepercayaan 5 % maka signifikansi  $t = 0$ , dengan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit terhadap jumlah pemberian kredit. Dan dapat diketahui pula, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit di koperasi wanita Kartika Candra Pandaan, signifikansi dari kedua variabel tersebut dapat dilihat dari analisa data yang menghasilkan nilai  $\beta = 0,628$ , pengujian  $t = 10,724$  dengan taraf signifikansi  $t$  nya = 0. Hasil tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Adapun pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit pada Koperasi Wanita Kartika Candra Pandaan juga terbukti signifikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang menunjukkan nilai  $\beta_1 = 0,239$ ,  $\beta_2 = 0,628$ , dengan pengujian  $F = 83,493$  dengan taraf kepercayaan 5 %, maka signifikansi  $F$  nya = 0, dan hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada anggota. Akan tetapi, yang memiliki pengaruh yang paling

dominan terhadap pemberian kredit pada Koperasi Wanita Kartika Candra Pandaan adalah jumlah simpanan anggota.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwati, Titik (1987), dengan tema *Hubungan Antara Jumlah Simpanan Dengan Besarnya Pinjaman Yang diterima Anggota Dari Koperasi Simpan Pinjam Badan Usaha Dwija Indonesia Malang*, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara jumlah simpanan anggota dengan besarnya pinjaman yang diterima anggota dari koperasi, artinya jika simpanan anggota besar maka pinjaman yang diterima oleh anggota juga besar, sebaliknya jika jumlah simpanan anggota kecil maka pinjaman yang diterima anggota juga kecil. Hubungan yang positif antara dua variabel itu dapat diketahui dari nilai  $r$  dan  $t$ . Untuk tahun 1985 diperoleh nilai  $r = 0,89$  yang tergolong korelasi positif dan jelas. Sedangkan  $t = 12,65$  dengan batas penolakan  $H_0$ ,  $t = 2,02$  maka nilai  $t$  jauh diatas daerah penolakan. Dan untuk tahun 1986, diperoleh nilai  $r = 0,80$  yang tergolong korelasi positif dan jelas, dengan nilai  $t = 8,72$  dengan batas penolakan  $H_0$ ,  $t = 2,02$  maka nilai  $t$  jauh diatas daerah penolakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (1996) dengan tema *Pengaruh Suku Bunga deposito dan Jumlah Simpanan Deposito Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada BCA Cabang Pembantu Dinoyo Malang*, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang negatif antara suku bunga deposito dengan jumlah pemberian kredit pada BCA cabang pembantu Dinoyo Malang, hal ini dapat diketahui dari perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh nilai sebesar  $- 0,687$ , pada taraf signifikansi

$\alpha = 5\%$  dengan nilai  $r_{xy} = -0,687$ , sedangkan  $r_{tabel} = 0,304$ . Tidak ada hubungan yang positif yang signifikan antara jumlah simpanan deposito dengan jumlah pemberian kredit pada BCA cabang pembantu Dinoyo Malang, hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh nilai sebesar 0,063 pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $r_{xy} = 0,063$  dengan nilai  $r_{tabel} = 0,304$ . Ada hubungan positif yang signifikan antara suku bunga deposito dan jumlah simpanan deposito dan jumlah simpanan deposito terhadap jumlah pemberian kredit pada BCA cabang pembantu Dinoyo Malang, hubungan yang positif itu dapat diketahui dari pengujian antara ketiganya dengan menggunakan analisa regresi ganda yang diperoleh hasil  $F_{reg} = 53,678$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $db = m$  lawan  $N-m-1$  yang menghasilkan nilai sebesar 39, yang pada perhitungan selanjutnya menghasilkan nilai  $F_{tabel} = 3,24$ , karena nilai  $F_{reg}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara suku bunga deposito dan jumlah simpanan deposito terhadap jumlah pemberian kredit diterima.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Joko (1998) dengan tema *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Plafon Kredit Terhadap Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Tulungagung Periode 1993 – 1997*, menunjukkan hasil bahwa pengaruh suku bunga kredit pada pemberian kredit sangat lemah, sebab setiap persen kenaikan suku bunga kredit akan diikuti dengan penurunan jumlah rupiah dari jumlah pemberian kredit, dan begitu pula sebaliknya. Pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat diketahui dari perolehan angka koefisien korelasi yang

negatif yaitu  $-0,485$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $r_{xy} = -0,485$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,875$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, dapat kita ketahui bahwa pada koperasi hal yang paling mempengaruhi dalam pemberian kredit adalah pada faktor jumlah simpanan anggota, sebab dengan semakin banyaknya jumlah simpanan yang ada di koperasi maka modal koperasi akan semakin besar dan jumlah pemberian kredit pun juga akan semakin besar pula. Sedangkan pada lembaga keuangan lain (Bank), hal yang mempengaruhi pemberian kredit adalah suku bunga dan jumlah simpanan dari nasabah. Sebab pada bank, modal akan diperoleh dengan cara meningkatkan suku bunga tabungan agar dapat menghimpun dana dari masyarakat.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Simpanan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang**

Berdasarkan deskripsi data pada bab IV dapat diketahui jumlah simpanan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang baik pada unit anggota maupun pada unit pinjaman khusus (PK). Dari data tersebut dapat kita ketahui jumlah simpanan anggota tergolong dalam kategori tinggi, hal ini dapat kita ketahui dari jumlah simpanannya yang pada tiap tahunnya bisa mencapai puluhan bahkan ratusan juta rupiah. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran dari para anggota dalam melaksanakan program gerakan menabung yang diadakan oleh koperasi sejak bulan Mei 2000. Gerakan menabung ini dalam koperasi lain lebih dikenal dengan nama simpanan sukarela, dan gerakan menabung ini terdapat pada unit anggota. Sedangkan untuk unit pinjaman khusus (PK) hanya terdapat simpanan sukarela saja, dimana yang menyimpan uang pada unit ini tidak hanya dari anggota koperasi tetapi juga dari pihak ketiga di luar anggota koperasi.

## **5.2. Kredit yang Disalurkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)**

### **Bahagia Tumpang**

Berdasarkan data yang terdapat pada dokumen KPRI Bahagia dapat kita ketahui jumlah kredit yang telah disalurkan koperasi pada anggotanya. Jumlah kredit yang telah disalurkan pada anggota tiap tahun pada periode tahun 2000 sampai 2002 tergolong dalam kategori tinggi. Kategori tinggi ini dapat kita ketahui dari jumlah kredit yang telah disalurkan telah mencapai ratusan juta rupiah. Pemberian kredit pada anggota di KPRI Bahagia ini didasarkan pada permintaan pinjaman dan juga keadaan keuangan yang ada dikoperasi pada saat itu.

## **5.3. Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Anggota di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui metode dokumentasi dan hasil analisa data dapat diketahui suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pemberian kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Tumpang. Hal ini dapat dilihat pada koefisien determinasi yaitu dengan nilai  $R^2$  yang tinggi yaitu sebesar 0.946 untuk unit anggota, unit PK I, unit PK II, dan juga untuk keseluruhan unit. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit ( $x_1$ ) dan simpanan anggota ( $x_2$ ) sangat mempengaruhi jumlah pemberian kredit yaitu sebesar 94.6 %.

Dari kedua faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit tersebut yang paling dominan adalah jumlah simpanan anggota untuk semua unit kerja di KPRI Bahagia, terkecuali pada unit PK II, dimana faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit lebih dipengaruhi oleh suku bunga kredit. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai beta ( $\beta$ ) yaitu nilai  $\beta_1 = 0.330$  dan  $\beta_2 = 0.435$  pada unit anggota. Dan pada unit PK I, nilai  $\beta_1 = 0.361$ ,  $\beta_2 = 0.349$ . Pada unit PK II, nilai  $\beta_1 = 0.489$ ,  $\beta_2 = 0.442$ . Serta untuk keseluruhan unit,  $\beta_1 = 0.473$ ,  $\beta_2 = 0.493$ . Nilai inilah yang menunjukkan bahwa pengaruh jumlah simpanan anggota terhadap pemberian kredit sangat kuat dibandingkan dengan suku bunga kredit.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah pemberian kredit. Nilai suku bunga kredit yang rendah menarik minat anggota untuk lebih memprioritaskan meminjam pada koperasi dalam upaya mengembangkan usaha, sehingga jumlah pemberian kredit secara umum relatif meningkat.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan anggota dan jumlah pemberian kredit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, dimana jumlah simpanan sangat berpengaruh bagi banyak sedikitnya kemampuan koperasi memberikan kredit pada anggota.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit. Nilai suku bunga yang relatif lebih rendah dibanding lembaga keuangan lain dan jumlah simpanan yang semakin meningkat telah mampu meningkatkan jumlah pemberian kredit.
4. Jumlah simpanan anggota memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pemberian kredit dibanding suku bunga kredit pada KPRI Bahagia Tumpang.

5. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa pada koperasi hal yang paling mempengaruhi dalam pemberian kredit adalah pada faktor jumlah simpanan anggota, sebab dengan semakin banyaknya jumlah simpanan yang ada di koperasi maka modal koperasi akan semakin besar dan jumlah pemberian kredit pun juga akan semakin besar pula. Sedangkan pada lembaga keuangan lain (Bank), hal yang mempengaruhi pemberian kredit adalah suku bunga dan jumlah simpanan dari nasabah. Sebab pada bank, modal akan diperoleh dengan cara meningkatkan suku bunga tabungan agar dapat menghimpun dana dari masyarakat.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KPRI Bahagia Tumpang, penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

### **1. Saran bagi pihak KPRI Bahagia Tumpang**

#### ***A). Pengurus Koperasi***

Pengurus koperasi diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada anggota koperasi, sehingga anggota koperasi akan lebih memprioritaskan untuk menggunakan jasa koperasi karena mutu pelayanan yang baik, disamping melihat dari segi keuntungan lain yang bisa diperoleh dari koperasi, misalnya apabila melihat dari besarnya suku bunga yang ditawarkan oleh koperasi.

#### ***B). Anggota Koperasi***

Senantiasa menambah saldo simpanannya di koperasi, karena selain mendapat keuntungan dari bunga, juga SHU yang didapat pada akhir tahun atau masa tutup

buku akan semakin besar. Sisa Hasil Usaha (SHU) bergantung pada jumlah pemberian kredit total yang diberikan pihak koperasi. Dan kita tahu bahwa jumlah pemberian kredit berkorelasi dengan jumlah simpanan yang dimiliki koperasi. Semakin besar jumlah saldo simpanan, berpeluang meningkatnya jumlah pemberian kredit yang disalurkan pihak koperasi.

### **C). KPRI Bahagia Tumpang**

- a. Senantiasa mengembangkan ide kreatif dalam upaya memotivasi anggota untuk menyimpan uangnya di KPRI Bahagia Tumpang agar jumlah simpanan anggota meningkat sehingga jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar. Karena dengan demikian akan meningkatkan laba koperasi yang menjadi tujuan bersama.
- b. Selalu berupaya mengarahkan anggota yang membutuhkan dana pengembangan usaha untuk meminjam pada koperasi. Tentunya dengan pemberian fasilitas yang lebih baik dibanding dengan lembaga keuangan lain.
- c. Mengupayakan suku bunga kredit yang lebih rendah dibanding lembaga keuangan lain untuk menunjang minat anggota meminjam pada koperasi. Sehingga penentuan suku bunga kredit yang terlaksana pada saat rapat anggota tahunan (RAT) juga akan menentukan keberhasilan penyaluran kredit.

### **2. Saran Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya**

Mencari variabel- variabel lain yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit selain suku bunga kredit dan jumlah simpanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2000, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Antonio, Muhammad Syafi'I, 2001, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet.
- Arifin, Zainul, 2000, *Memahami Bank Syari'ah, Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*, Jakarta: Alvabet.
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiono, 1992, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Sutrisno, 1994, *Analisa Regresi*, Yogyakarta, Penerbit: Fakultas Psikologi UGM.
- Hendrojogi, 2000, *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia, 2003, *Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahun 2003*, KPRI Bahagia Kecamatan Tumpang.
- Massasya, Elvyn G., Mei 1992, *Menyingkap Misteri Suku Bunga Bank di Indonesia*, Bisnis Indonesia dalam Gema Clipping Service Surabaya.
- Mulyono, Teguh Pudjo, 1993, *Manajemen Prekreditasi Bagi Bank Komersil*, Yogyakarta: BPFE.
- Nasir, Moh., 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiana, 2002, *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Pemberian Kredit Pada Koperasi Wanita Kartika Candra Pandaan di Kabupaten Pasuruan Periode Tahun 1996-2000*, Universitas Negeri Malang: Fakultas Ekonomi, Jurusan Pembangunan, Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi.

- Purwati, Titik, 1987, *Hubungan Antara Jumlah Simpanan Dengan Besarnya Pinjaman Yang Diterima Anggota Dari Koperasi Simpan Pinjam "Badan Usaha Dwija Indonesia" Malang*, IKIP Malang, Fakultas IPS, Jurusan Pendidikan Dunia Usaha, Program Ekonomi.
- Sukirno, Sadono, 2000, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiati, 1996, *Pengaruh Suku Bunga Deposito dan Jumlah Simpanan Deposito Terhadap Pemberian Kredit Pada BCA Cabang Pembantu Dinoyo – Malang*, Universitas Negeri Malang: Fakultas PIPS, Jurusan Pendidikan Dunia Usaha, Program Studi Akuntansi).
- Suyatno, Thomas, 1990, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, Thomas, 1996, *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- UU RI No. 7 / 1992 *Tentang Perbankan*, 1993, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, Joko, 1998, *Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Plafon Kredit Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Tulungagung Periode 1993-1997*, IKIP Malang, Fakultas IPS, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi.